



Analisis Teoritis tentang Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Anak Usia Dini di Kelas Awal MI/SD

Septian Liandy

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna, Indonesia
liandykopites@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

Early Childhood, Learning, MI/SD, Needs of Children, Learning Theories

This study aims to analyze relevant learning theories and develop a learning model based on the needs of early childhood education in the early grades of MI/SD. This research is a library research, with the subjects being various relevant learning theories and the object being the application of these theories in the context of early childhood education. Data collection was carried out through literature studies from various academic sources, while data analysis was conducted using thematic analysis of existing learning theories. The results show that theories such as Piaget, Vygotsky, Bandura, as well as connectionism and behaviorist approaches play a significant role in designing learning that aligns with the needs of early childhood learners. This study concludes that learning based on these theories can enhance cognitive, social, emotional, and physical development in children. The developed learning model is expected to be implemented in early-grade MI/SD classrooms to support more effective and contextual early childhood education.

Kata kunci:

Anak Usia Dini, Kebutuhan Anak, MI/SD, Pembelajaran, Teori Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori-teori pembelajaran yang relevan dan mengembangkan model pembelajaran berbasis kebutuhan anak usia dini di kelas awal MI/SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan subjek penelitian berupa berbagai teori pembelajaran yang relevan dan objek penelitian adalah penerapan teori-teori tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber akademik, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara analisis tematik terhadap teori-teori pembelajaran yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori-teori seperti Piaget, Vygotsky, Bandura, serta pendekatan koneksionisme dan behavioristik memiliki kontribusi penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada teori-teori tersebut dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat diimplementasikan di kelas awal MI/SD untuk mendukung pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan kontekstual.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam fase perkembangan kritis atau dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang berlangsung sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, mulai dari kognitif, sosial, emosional, hingga fisik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan pada tahap ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas kehidupan anak di masa depan. Namun, di Indonesia, pendidikan anak usia dini (PAUD) masih sering menghadapi tantangan besar akibat kurangnya pemahaman tentang kebutuhan spesifik anak dalam konteks pembelajaran yang lebih individualistik dan berbasis pada perkembangan anak secara holistik (Putri & Suryana, 2020).

Pendidikan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam mempersiapkan anak untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial, lingkungan, serta dunia pendidikan formal. Menurut Hadianti et al. (2021), kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sangat krusial untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran pada usia dini seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan individual anak, mengingat setiap anak memiliki keunikan dalam cara belajar dan beradaptasi dengan dunia sekitar mereka. Sayangnya, banyak institusi pendidikan di Indonesia, termasuk di daerah Pekanbaru, masih mengabaikan perbedaan kebutuhan ini, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan anak usia dini di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis teori pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak di kelas awal tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di tingkat ini (Kurniawan & Prasetyani, 2021).

Tantangan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia terkait dengan PAUD adalah ketidaksesuaian antara teori pembelajaran yang ada dengan praktik yang diterapkan di lapangan. Penelitian oleh Putri dan Suryana (2020) mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam penerapan teori-teori pembelajaran sosial, seperti teori psikososial Erikson dan teori kognitif sosial Vygotsky, yang belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teori-teori ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak, mereka tidak digunakan secara maksimal dalam praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, Hadianti et al. (2021) menyoroti bahwa meskipun literasi sejak dini sangat penting, penggunaan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan literasi anak masih belum optimal di banyak taman kanak-kanak. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya literasi sebagai bagian dari pendidikan anak usia dini, namun belum ada kajian yang menghubungkan literasi dengan kebutuhan spesifik anak dalam pembelajaran berbasis teori. Dalam konteks ini, literasi dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar anak, yang masih jarang ditemukan dalam praktik pendidikan di lapangan.

Sementara itu, penelitian Kurniawan dan Prasetyani (2021) menekankan pentingnya peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam bagaimana perpustakaan dan media literasi lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak usia dini. Penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran harus berorientasi pada pemahaman kebutuhan spesifik anak agar dapat memberikan dampak yang lebih besar. Misalnya, perpustakaan dapat menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya perpustakaan sebagai sarana pendidikan, tetapi belum cukup menggali bagaimana perpustakaan dapat difungsikan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan spesifik setiap anak.

Dengan melihat kesenjangan yang ada dalam penelitian-penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis berbagai teori pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan anak usia dini. Pendekatan library research akan digunakan untuk menggali teori-teori pembelajaran seperti teori kognitif Piaget, teori pembelajaran sosial Bandura, serta teori-teori psikososial seperti Erikson. Dengan menganalisis penerapan teori-teori tersebut dalam konteks Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam merumuskan model pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual bagi anak-anak di kelas awal MI/SD. Penelitian ini juga akan mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada teori umum, tetapi juga pada kebutuhan spesifik masing-masing anak, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional (Muslimah & Pramudya Ningrum, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teori-teori pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya di kelas awal MI/SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kebutuhan anak usia dini yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk permasalahan yang dihadapi di lapangan, tetapi juga memberikan dasar teoritis yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik di kelas awal (Sari, 2022).

Manfaat dari penelitian ini sangat luas, baik bagi dunia pendidikan maupun bagi masyarakat secara umum. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di kelas awal MI/SD dapat meningkat, dan anak-anak dapat mendapatkan

pembelajaran yang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas awal, terutama dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik anak (Khairiyah & Masitoh, 2022).

Manfaat lain dari penelitian ini adalah dapat mendorong kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak usia dini. Pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengadopsi temuan-temuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individual anak. Dengan demikian, kualitas pendidikan anak usia dini dapat lebih merata di seluruh Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang masih mengalami kesenjangan pendidikan seperti di Pekanbaru, Riau. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak Indonesia, khususnya di kelas awal MI/SD (Az-Zahra, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk menganalisis teori-teori pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini di kelas awal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber pustaka secara mendalam tanpa harus melakukan penelitian lapangan, sehingga cocok untuk studi teoritis yang memerlukan analisis komprehensif terhadap literatur yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai teori pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak usia dini, seperti teori kognitif Piaget dan Vygotsky, serta teori pembelajaran sosial Bandura. Objek penelitian ini adalah penerapan teori-teori tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas awal MI dan SD, dengan fokus pada bagaimana teori-teori tersebut dapat memenuhi kebutuhan spesifik anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen pendidikan lainnya. Proses ini melibatkan identifikasi sumber-sumber yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian, serta ekstraksi informasi yang berkaitan dengan teori-teori pembelajaran dan penerapannya dalam konteks PAUD di kelas awal MI dan SD.

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Proses ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

1. Kategorisasi: Mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan teori pembelajaran dan kebutuhan anak usia dini.
2. Sintesis: Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan teori-teori pembelajaran dalam konteks PAUD.
3. Interpretasi: Menafsirkan hasil sintesis untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan implikasi dari penerapan teori-teori tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas awal MI dan SD.

Melalui teknik analisis konten ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai bagaimana teori-teori pembelajaran dapat diadaptasi dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky

Jean Piaget dan Lev Vygotsky memiliki kontribusi yang besar dalam teori perkembangan anak, khususnya dalam hal pembelajaran anak usia dini. Piaget mengemukakan bahwa anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dengan dunia sekitar dan interaksi dengan objek yang ada di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan interaksi, di mana anak-anak dapat mengalami dan memecahkan masalah mereka sendiri sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Vygotsky, di sisi lain, lebih menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang diperkenalkan oleh Vygotsky mengindikasikan bahwa anak-anak dapat mencapai potensi perkembangan mereka yang lebih tinggi jika dibimbing atau didukung oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. Penerapan teori ini dalam pembelajaran anak usia dini sangat relevan, karena anak-anak belajar tidak hanya dari interaksi langsung dengan benda, tetapi juga melalui percakapan dan bantuan sosial yang mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih kompleks (Vygotsky, 2012).

Teori Pembelajaran Sosial Bandura

Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosialnya menyatakan bahwa anak-anak belajar banyak melalui observasi dan imitasi. Mereka mengamati perilaku orang lain, baik itu orang dewasa maupun teman sebaya, dan meniru perilaku tersebut, baik dalam konteks positif maupun negatif. Konsep model peran menjadi sangat penting di sini, di mana anak-anak meniru perilaku yang mereka lihat, terutama jika mereka melihat konsekuensi positif dari perilaku tersebut. Dalam konteks PAUD, penerapan teori ini dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis permainan sosial, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam kelompok dan saling berinteraksi. Menurut Bandura (2018), pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dan meniru bukan hanya penting untuk perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga untuk keterampilan sosial dan emosional, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Teori Koneksionisme dan Behavioristik

Teori koneksionisme, yang dikembangkan oleh Edward Thorndike, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses pembentukan asosiasi antara stimulus dan respons. Anak usia dini belajar melalui pengulangan dan asosiasi, di mana perilaku tertentu dipelajari melalui penguatan positif atau negatif yang diberikan setelah respons. Misalnya, jika anak mendapatkan penghargaan atau pujian setelah menyelesaikan tugas dengan baik, maka perilaku tersebut akan semakin kuat dan sering muncul dalam pembelajaran berikutnya. Teori ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, yang menekankan pengaruh penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku anak. Penerapan kedua teori ini dalam PAUD dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau penghargaan setiap kali anak menunjukkan perilaku yang diinginkan, misalnya, menyelesaikan tugas dengan baik atau berbagi dengan teman (Skinner, 2016). Teori-teori ini relevan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana perilaku positif anak dipertegas dengan penguatan yang konsisten.

Penerapan Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky dalam Pembelajaran

Teori kognitif Piaget dan Vygotsky sangat relevan dengan kebutuhan anak usia dini, yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang pesat. Piaget mengemukakan bahwa anak-anak perlu terlibat langsung dalam pengalaman pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini, kegiatan yang memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi seperti bermain, percakapan, dan interaksi sosial sangat penting. Vygotsky menambahkan dimensi sosial dalam teori pembelajarannya, menggarisbawahi bahwa interaksi dengan orang lain sangat penting untuk perkembangan kognitif. Dalam praktiknya, hal ini dapat diterapkan dengan mendesain aktivitas yang menggabungkan eksplorasi individu dan kolaborasi sosial, misalnya dalam bentuk permainan kelompok, diskusi, dan proyek bersama, yang mempercepat proses belajar anak dan membangun keterampilan sosial mereka (Vygotsky, 2012).

Teori Pembelajaran Sosial Bandura dan Kebutuhan Sosial Anak Usia Dini

Teori pembelajaran sosial Bandura sangat cocok diterapkan pada anak usia dini yang sedang membangun keterampilan sosial dan emosional mereka. Anak-anak belajar banyak dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa dan teman sebaya. Ini berarti lingkungan yang diberikan kepada anak-anak harus menyediakan model-model perilaku positif, yang dapat mereka tiru dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik di PAUD harus berperan aktif sebagai model peran yang memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbagi, menghargai orang lain, dan bekerja sama. Dengan memanfaatkan teori ini, anak-anak akan belajar melalui interaksi mereka dengan sesama, yang tidak hanya membantu perkembangan kognitif tetapi juga memperkaya keterampilan sosial dan emosional mereka (Bandura, 2018).

Penerapan Teori Koneksionisme dan Behavioristik dalam Pembelajaran PAUD

Teori koneksionisme dan behavioristik sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik. Dalam PAUD, penting untuk memberikan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan setiap kali anak berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan perilaku positif. Misalnya, anak-anak dapat diberi penghargaan setelah menyelesaikan tugas pembelajaran atau menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok. Penguatan seperti ini akan memperkuat perilaku positif mereka, sehingga anak-anak cenderung mengulangnya di masa depan. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran (Skinner, 2016). Teori ini juga relevan dalam menciptakan rutinitas yang jelas di kelas, di mana setiap anak tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana respons mereka akan dihargai.

Pendekatan yang Mengintegrasikan Teori-teori Pembelajaran

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas, model pembelajaran berbasis kebutuhan anak usia dini harus mencakup berbagai pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman langsung, interaksi sosial, dan penguatan

positif. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar anak dapat belajar melalui eksplorasi aktif dan interaksi sosial. Misalnya, untuk mendukung perkembangan kognitif, anak-anak bisa diberi tugas yang menantang yang mengharuskan mereka berpikir dan memecahkan masalah. Untuk mendukung perkembangan sosial, kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti permainan kelompok, dapat digunakan. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan fisik, sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Mengenal Gaya Belajar Individual Anak

Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik itu auditori, visual, atau kinestetik. Oleh karena itu, model pembelajaran harus memperhatikan gaya belajar masing-masing anak. Anak-anak dengan gaya belajar visual, misalnya, lebih mudah memahami informasi melalui gambar, video, atau ilustrasi. Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik akan lebih baik dengan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti permainan luar ruangan. Dengan mengenali gaya belajar anak, pendidik dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan mereka (Pajar, 2021).

Pentingnya Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Ruang kelas yang bersih, terang, dan penuh dengan berbagai alat bantu pembelajaran seperti buku, gambar, atau permainan edukatif akan merangsang minat belajar anak. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran anak. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di rumah atau membantu anak mengerjakan tugas. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di dalam maupun di luar kelas, anak-anak akan merasa lebih nyaman untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Pembelajaran berbasis kebutuhan anak usia dini di kelas awal MI/SD sangat penting untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan menerapkan teori-teori pembelajaran yang relevan, serta menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan spesifik anak, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Selain itu, penting bagi pendidik untuk mengenali perbedaan gaya belajar setiap anak dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan lebih efektif, mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis kebutuhan anak usia dini di kelas awal MI/SD sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Dengan menerapkan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori kognitif Piaget dan Vygotsky, pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dan interaksi sosial yang mempercepat perkembangan anak. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura dan teori koneksionisme mendukung pentingnya observasi, imitasi, dan penguatan dalam membentuk perilaku positif. Implementasi model pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar anak serta menciptakan lingkungan yang mendukung akan membantu anak memaksimalkan potensi mereka, membangun keterampilan sosial, dan memperkuat motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, A. A. (2021). Pelayanan Perpustakaan untuk Anak Usia Dini dalam Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *LIBRIA*, 6(1), 16811. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/16811>
- Hadianti, A. N., Mukaromah, L., & Awang Tadika, Z. B. (2021). Literasi Anak Usia Dini: Optimalisasi Penggunaan Perpustakaan Taman Kanak-Kanak. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.53515/zp4hpe46>
- Khairiyah, L., & Masitoh, M. R. (2022). Pengenalan Perpustakaan untuk Membangun Minat Baca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8(2), 49. https://www.researchgate.net/publication/365970521_PENGENALAN_PERPUSTAKAAN_UNTUK_MEMBANGUN_MINAT_BACA_PADA_ANAK_USIA_DINI

- Kurniawan, H., & Prasetyani, I. (2021). Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), 5069. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/5069>
- Muslimah, M., & Pramudya Ningrum, E. R. (2022). Analisis Teori Belajar Anak Pasca-PAUD di Sekolah Islam Al-Huda. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15497. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/15497>
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2020). Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 3747. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3747>
- Sari, A. W. (2022). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini menurut Maria Montessori dan Ki Hajar Dewantara. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*. <https://repository.uin-suska.ac.id/63478/>